

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian koefisien korelasi menunjukkan bahwa Perilaku Menyimpang memiliki hubungan yang sedang terhadap Kesulitan Belajar siswa ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,49$ sementara itu nilai hasil uji determinasi koefisien korelasi diperoleh $r^2 = 0,2401$ atau 24,01%. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada sebesar 24,01% variasi Kesulitan Belajar Siswa yang dapat dijelaskan oleh Perilaku Menyimpang siswa, sedangkan 75,99 % ditentukan oleh faktor lain, misalnya faktor *ekstern* seperti sarana dan prasarana belajar, cara guru mengajar, kondisi lingkungan keluarga serta, lingkungan tempat tinggal. Maupun intern dari siswa seperti , minat, intelegensi dan sebagainya.
2. Hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,60$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,000$. Hal ini membuktikan bahwa Perilaku Menyimpang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesulitan Belajar siswa. Dan hasil pengujian Regresi sederhana, diperoleh nilai $\hat{Y} = 12,235 + 0,588X$. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu unit skor Perilaku Menyimpang siswa, maka skor Kesulitan Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,588 unit pada konstanta 12,235.

5.2 Saran

1. bagi subjek

Di harapkan kepada siswa untuk selalu berperilaku tidak menyimpang khususnya di dalam kelas, tidak membolos, memperhatikan pelajaran yang di jelaskan oleh guru serta tidak ramai didalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi guru bidang studi

harus bersikap tegas terhadap siswa apabila ada siswa yang membuat keributan di dalam kelas atau ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, dengan demikian diharapkan akan tumbuh sikap disiplin belajar dalam diri siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pihak sekolah

hendaknya dapat menetapkan aturan atau tata tertib yang tegas dalam menangani siswa, sehingga sikap disiplin akan terwujud yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Selain itu pihak sekolah juga harus memperhatikan sarana dan prasarana yang ada karena selain perilaku menyimpang ada beberapa faktor lain yang dapat menunjang kesulitan belajar salah satunya sarana dan prasarana. Oleh karena itu pihak sekolah harus memperhatikan sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.